

REALITAS PENDEKATAN BELAJAR MAHASISWA POLITAP PADA MATA KULIAH PAI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Khairul Muttaqin^{1*}, Syf. Umi Kalsum²

^{1,2}Prodi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Ketapang
Corresponding Author's e-mail : muttaqin.khairul@politap.ac.id^{1*}, syarifahumi99kalsum@gmail.com²

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 6 June 2023

Page: 561-569

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.617>

Article History:

Received: June, 15 2023

Revised: June, 19 2023

Accepted: June, 20 2023

Abstract : This study aims to determine student learning approaches in terms of learning motives and learning strategies in Islamic Religious Education courses. Informants in this study were limited to students in the Road and Bridge Construction Engineering Technology Study Program at Ketapang State Polytechnic, West Kalimantan.

Data collection techniques in this study were interviews, as well as distributing questionnaires as supporting data. The results showed that in terms of students' learning motives in PAI courses, they used a deep approach, while in terms of their learning strategies in PAI courses, there was a tendency for students to study more into analytical learning types than reproductive and speculative learning types. The implication is that there must be a balance in the application of a student-centered learning approach with a teacher-centered learning approach.

Keywords : Islamic Religious Education, Learning, Learning Approach.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan belajar mahasiswa ditinjau dari motif belajar dan strategi belajar dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Informan dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa dan mahasiswa pada Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan Pada Politeknik Negeri Ketapang, Kalimantan Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, serta penyebaran kuesioner sebagai data pendukung. Hasil penelitian didapatkan bahwa ditinjau dari motif belajar mahasiswa pada mata kuliah PAI adalah dengan menggunakan pendekatan mendalam (deep approach), sedangkan ditinjau dari strategi belajarnya dalam mata kuliah PAI adalah kecenderungan belajar mahasiswa lebih banyak ke dalam tipe belajar analitis daripada tipe belajar reproduktif dan spekulatif. Implikasinya, harus ada keseimbangan dalam penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pendekatan Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Mempersiapkan manusia unggul tidak bisa tercapai dalam waktu singkat, namun perlu proses yang panjang dengan rencana yang matang. Disinilah peran penting lembaga pendidikan untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas unggul.

Manusia yang unggul memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dengan menggunakan pendekatan belajar (*approach to learning*) yang efektif. Menurut Muhibbin Syah (2004: 125), kiat dalam melaksanakan pendekatan belajar termasuk faktor yang menentukan keberhasilan belajar individu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan memiliki dua arti, yaitu:

1. Proses, cara, perbuatan mendekati,
2. Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti; metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; anjakan.

George J. Mouly, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 9), menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku individu dengan sebab adanya pengalaman. Jadi, inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena pengalaman. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Dalam penerapannya, belajar adalah aktifitas individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah. (Endang Komara, 2016:1)

Ormrod (2004), sebagaimana dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati (2014: 7), menyatakan bahwa definisi belajar dapat disari menjadi dua arti yaitu:

1. Belajar adalah perubahan yang cenderung menetap dalam perilaku sebagai hasil pengalaman,
2. Belajar adalah perubahan yang cenderung menetap dalam representasi atau asosiasi mental sebagai hasil pengalaman.

Berikut beberapa hal penting tentang belajar sebagaimana menurut Hergenhann dan Matthew H. Olson (2017: 2-3) yaitu:

1. Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku. Artinya bahwa hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati.
2. Perubahan behavioral ini relatif permanen; artinya hanya sementara dan tidak menetap
3. Perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai
4. Perubahan perilaku (atau potensi behavioral) berasal dari pengalaman atau praktik (latihan).
5. Pengalaman, atau praktik, harus diperkuat; artinya hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja, berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. (Trianto, 2009: 16)

Ada beberapa teori belajar yang terkenal diantaranya teori belajar *behavioristik*, teori belajar *kognitif*, dan teori belajar *konstruktif*. Setiap persepektif teori tersebut sama-sama melihat belajar sebagai sebuah perubahan pada diri individu, namun masing-masing teori memiliki perbedaan dalam fokus dan penekanannya. Misalnya teori belajar *behavioristik* lebih menekankan belajar sebagai perubahan perilaku yang tampak atau bisa diamati, sedangkan teori belajar *kognitif* lebih menekankan belajar sebagai perubahan dalam proses mental seperti pikiran, perasaan, dan motif yang tidak bisa diamati. Sementara teori belajar *konstruktif*

penekannya pada pandangan bahwa dalam proses belajar, siswa harus aktif mengonstruksi atau membentuk pengetahuannya yang berasal dari pengalaman pribadi ketika berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. (Mochammad Nursalim, 2019: 98-132)

Jadi, berdasarkan pengertian pendekatan dan pengertian belajar tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa pendekatan belajar adalah cara atau strategi belajar tertentu yang paling dominan dilakukan oleh individu. Dengan kata lain, pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang cenderung digunakan oleh individu dalam belajar.

Ahmad Tafsir (2008: 276-278) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan dalam mendidikkan agama Islam. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dengan usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat (1987: 87), sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid (2019: 12), Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya.

Mengingat pentingnya menggunakan pendekatan belajar yang efektif, maka diharapkan mahasiswa Politeknik Negeri Ketapang telah melaksanakan pendekatan belajar yang efektif. Namun demikian, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana realitas pendekatan belajar mahasiswa Politeknik Negeri Ketapang (POLITAP). Dengan mengetahui ragam pendekatan belajar mahasiswa, diharapkan dapat memperbaiki cara belajar mahasiswa, dan akhirnya pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif, efisien, dan memiliki daya tarik bagi mahasiswa. Agar lebih terfokus, informan dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa dan mahasiswi dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), pada Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan di Politeknik Negeri Ketapang (POLITAP), Provinsi Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif-analitik. Menurut Lexy J. Moleong (2010: 6), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada penelitian ini adalah bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam belajar. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berharap mendapatkan hasil informasi dari informan yang lebih beragam dan mendalam.

Sebagaimana menurut Afrizal (2017: 13), bahwa walaupun penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, bukan berarti dalam penelitian kualitatif peneliti tabu dengan angka-angka. Jangan dimaknai bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penulisan laporan penelitian. Peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif perlu mengumpulkan dan menganalisis angka-angka apabila diperlukan, namun data tersebut tidaklah data utama dalam penelitian kualitatif. Jadi, data kuantitatif digunakan sebagai pendukung argumen, interpretasi atau laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, serta penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Guttman sebagai data pendukung. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan data dengan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara kepada 19 informan atas pertanyaan tentang pendekatan belajar, sebagaimana pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Tentang Motif dan Strategi Belajar

NO	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Mendapatkan nilai berapapun dan dinyatakan lulus	1
	Berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi	18
	Bersaing untuk meraih nilai prestasi tertinggi	0
2	Memusatkan pada rincian materi-rincian materi dan mereproduksi secara persis	3
	Memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca dan diskusi	16
	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha	0
3	Menghapal, menjelaskan, dan meringkas	6
	Berfikir kritis, mempertanyakan, menimbang, dan berargumen	11
	Mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berspekulasi dan membuat hipotesis	2

Sedangkan pernyataan dari responden sebanyak 51 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengisian Kuesioner Tentang Motif Belajar dan Strategi Belajar

NO	TEMA	PERNYATAAN	RESPON	
			YA	TIDAK
1	Motif Belajar	Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI hanya sekedar agar saya lulus dalam mata kuliah PAI. Tidak peduli bagi saya masalah nilai tinggi atau tidak, yang penting saya dinyatakan lulus.	6	45
		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI dengan harapan agar saya bisa mengamalkannya. Tidak peduli bagi saya walaupun nilai saya paling rendah diantara teman-teman saya sekelas.	30	21
		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI tidak hanya sekedar agar saya lulus dalam mata kuliah PAI, namun saya mempelajari buku ajar PAI yang paling utama adalah rasa keingintahuan saya sangat tinggi terhadap isi materi pada buku ajar PAI	49	2

		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI bukan karena sekedar ingin lulus dan bukan juga karena rasa keingintahuan saya yang tinggi terhadap isi materi PAI, namun yang paling utama adalah berkompetisi untuk memperoleh nilai prestasi tertinggi dari kawan-kawan yang lain	24	27
2	Strategi Belajar	Saya belajar materi dalam pokok bahasan PAI cukup dengan memusatkan pada rincian-rincian materi dan memproduksi secara persis	18	33
		Saya belajar materi dalam pokok bahasan PAI tidak cukup dengan memusatkan pada rincian-rincian materi dan memproduksi secara persis, namun saya memaksimalkan pemahaman terhadap materi PAI dengan banyak berfikir, banyak membaca, dan diskusi	44	7
		Saya mempelajari materi pada pokok bahasa PAI dengan mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha	40	11
		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI adalah cukup dengan menghafal dan meringkas	16	35
		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI tidak hanya sekedar menghafal dan meringkas isi materi PAI, namun dengan cara berfikir kritis, mempertanyakan, berargumen	46	5
		Saya mempelajari materi dalam pokok bahasan PAI tidak hanya sekedar menghafal, menjelaskan, dan meringkas, berfikir kritis, mempertanyakan, dan berargumen, namun dengan sengaja mencari kemungkinan dan penjelasan baru, berupaya berspekulasi dan membuat hipotesis	33	18

Analisis Motif Belajar

Motif belajar yang dianalisis meliputi tiga aspek sebagaimana menurut Biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2004: 128-129), yaitu pendekatan permukaan (*Surface Approach*), pendekatan mendalam (*Deep Approach*), dan pendekatan mencapai prestasi tinggi (*Achieving Approach*).

Hasil wawancara kepada 19 informan atas pertanyaan pada motif belajar didapatkan data sebagaimana pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Motif Belajar

NO	INDIKATOR MOTIF BELAJAR	JUMLAH (%)
1	Mendapatkan nilai berapapun dan dinyatakan lulus	5,3
2	Berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi	94,7
3	Bersaing untuk meraih nilai prestasi tertinggi	0

Sedangkan respon dari responden sebanyak 51 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner didapatkan data sebagaimana tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengisian Kuesioner Tentang Motif Belajar

NO	INDIKATOR MOTIF BELAJAR	JUMLAH JAWABAN "YA" (%)
1	Pendekatan permukaan (<i>Surface Approach</i>)	11,80 %
2	Pendekatan mendalam (<i>Deep Approach</i>)	96,1 %
3	Pendekatan mencapai prestasi tinggi (<i>Achieving Approach</i>)	47 %

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kecenderungan belajar mahasiswa lebih banyak menggunakan motif belajar dengan pendekatan mendalam (*Deep Approach*) dengan indikator bahwa mahasiswa memiliki rasa keingintahuan saya sangat tinggi terhadap isi materi pada buku ajar PAI.

Analisis Strategi Belajar

Strategi belajar sebagaimana menurut biggs (1991) dalam Muhibbin Syah (2004: 130) meliputi tiga hal, yaitu:

1. Strategi belajar dengan cara memusatkan pada rincian-rincian materi dan mereproduksi secara persis,
2. Strategi belajar dengan memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan selalu berdiskusi.
3. Strategi belajar dengan mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha.

Hasil wawancara kepada 19 informan atas pertanyaan pada motif belajar didapatkan data sebagaimana pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Wawancara tentang Strategi Belajar

NO	INDIKATOR STRATEGI BELAJAR	JUMLAH (%)
1	Memusatkan pada rincian materi-rincian materi dan mereproduksi secara persis	15,8 %
2	Memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca dan diskusi	84,2 %
3	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha	0 %

Sedangkan respon dari responden sebanyak 51 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner didapatkan data sebagaimana tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengisian Kuesioner Tentang Motif Belajar

NO	INDIKATOR STRATEGI BELAJAR	JUMLAH JAWABAN "YA" (%)
1	Memusatkan pada rincian-rincian materi dan mereproduksi secara persis	35,3%
2	Memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan selalu berdiskusi.	86,3%
3	Mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha.	78,4%

Berdasarkan strategi belajar dari tiga indikator strategi belajar sebagaimana dalam tabel tersebut di atas, maka dapat difahami bahwa kecenderungan belajar mahasiswa lebih banyak menggunakan strategi belajar dengan memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan selalu berdiskusi, juga berupaya belajar dengan mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha.

Hasil wawancara kepada 19 informan atas pertanyaan mengenai pendekatan belajar reproduktif, analitis, dan spekulatif, maka didapatkan data sebagaimana pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Wawancara Tentang Tipe Belajar

NO	TIPE BELAJAR	JUMLAH (%)
1	Reproduktif	31,6
2	Analitis	57,9
3	Spekulatif	10,5

Sedangkan respon dari responden sebanyak 51 mahasiswa dengan menggunakan kuesioner didapatkan data sebagaimana tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Pengisian Kuesioner Tentang Tipe Belajar

NO	TIPE BELAJAR	JUMLAH JAWABAN "YA" (%)
1	Reproduktif	31,4 %
2	Analitis	90,2 %
3	Spekulatif	65 %

Berdasarkan tiga tipe belajar sebagaimana hasil wawancara dan pengisian kuesioner sebagaimana ditunjukkan dalam tabel tersebut di atas, ternyata pendekatan belajar mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan Politeknik Negeri Ketapang lebih banyak menggunakan tipe belajar analitis. Namun demikian, jika ditanya mengenai apakah mereka menggunakan tipe belajar reproduktif, ternyata ada mahasiswa yang cenderung menggunakan tipe belajar reproduktif dengan jalan menghafal dan meringkas, sebagaimana pada tabel yaitu 31,4% (hasil pengisian kuesioner) dan 31,6% informan (hasil wawancara) menyatakan dirinya belajar demikian. Sedangkan jika melihat hasil pertanyaan apakah mahasiswa menggunakan pendekatan spekulatif dalam belajarnya, ternyata sebanyak 65% (hasil pengisian kuesioner) dan 10,5% informan dari hasil wawancara menyatakan diri menggunakan pendekatan spekulatif.

Implikasi Pendekatan Belajar Terhadap Pembelajaran

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama. Satu sama lainnya berbeda. Perbedaan individu tersebut dapat dilihat dari dua segi yaitu segi horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan individu yang lainnya dalam aspek psikologis, seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan perbedaan dari segi vertikal, bahwa tidak ada dua individu yang sama dalam aspek jasmaniahnya seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Antara individu satu dengan individu lainnya berbeda kepribadian, inteligensi, jasmani. Sosial, dan emosionalnya. Ada yang lamban dan ada yang cepat belajarnya. (Nur Ghufron dan Rini Risnawati, 2014: 8-9).

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012: 87), bahwa penciptaan suasana belajar merupakan upaya sangat penting dalam penanggulangan kesulitan belajar. Ada tiga suasana belajar yang perlu diperhatikan agar anak mendapatkan hasil belajar yang optimal, yaitu suasana belajar kooperatif, kompetitif, dan individualistik yang sehat.

Berdasarkan pendekatan belajar pada mata kuliah PAI yang telah diketahui, maka berimplikasi terhadap pembelajaran PAI. Adapun implikasi pendekatan Belajar terhadap pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan pembelajaran pada mata kuliah PAI idealnya menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), Namun demikian, berdasarkan jawaban responden ada yang menggunakan pendekatan reproduktif, maka perlu diimbangi dengan pendekatan berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*). Dalam pengertian, bahwa bagi mahasiswa yang menggunakan pendekatan reproduktif ini perlu diberikan pemahaman terhadap materi secara bertahap, sehingga nantinya mahasiswa bertipe reproduktif ini terbiasa secara mandiri dan meningkatkan belajarnya ke arah pendekatan analitik. Sementara bagi mahasiswa yang sudah sampai level penggunaan pendekatan analitis, dosen PAI dapat memberikan materi pembelajaran yang sifatnya lebih luas dan mendalam, sehingga mahasiswa akan terlatih dan terbiasa dalam berfikir spekulatif dan mampu menggunakan hipotesis dalam belajarnya
2. Berdasarkan strategi belajar mahasiswa lebih cenderung dengan cara memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan selalu berdiskusi, maka pembelajaran lebih diarahkan kepada mahasiswa agar diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan peran dosen sebagai fasilitator dan pembimbing. Metode pembelajaran tidak hanya satu macam metode, namun menggunakan berbagai metode demi untuk melayani ragam belajar mahasiswa sebagaimana ragam tipe belajar mahasiswa.
3. Dosen PAI dalam mengevaluasi mahasiswa tidak cukup dari hasil yang diperoleh dari pengerjaan tugas dan hasil Ujian Semester, namun perlu menilai proses, yaitu bagaimana pendekatan belajar mahasiswa yang sebenarnya. Pendekatan belajar sangat menentukan hasil yang diraih oleh mahasiswa. Dalam mengevaluasi pendekatan belajar mahasiswa, disamping harapannya mendapat nilai prestasi yang baik, juga dapat memperbaiki pendekatan belajar mahasiswa, sehingga pendekatan belajarnya meningkat levelnya ke pendekatan belajar yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa Politeknik Negeri Ketapang, khususnya di Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, ditinjau dari motif belajarnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah lebih cenderung menggunakan pendekatan mendalam (*deep approach*) dengan indikator bahwa mahasiswa memiliki rasa keingintahuan saya sangat tinggi terhadap isi materi pada buku ajar PAI. Sedangkan ditinjau dari strategi belajarnya dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah mayoritas menggunakan strategi belajar dengan memaksimalkan pemahaman dengan berfikir, banyak membaca, dan selalu berdiskusi. Jadi, kecenderungan strategi belajar mahasiswa lebih banyak ke dalam tipe belajar analitis daripada tipe belajar reproduktif dan spekulatif. Implikasinya adalah bahwa penerapan Pendekatan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam idealnya menggunakan pendekatan pembelajaran

berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Namun demikian, berdasarkan respon mahasiswa ternyata ada yang menggunakan pendekatan reproduktif dan spekulatif, maka perlu diimbangi dengan pendekatan berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*).

Saran

Mengingat penelitian ini adalah tergolong penelitian kualitatif, dengan terfokus kepada bagaimana pendekatan belajar mahasiswa dalam memaksimalkan aspek kognitif untuk mempelajari mata kuliah Pendidikan Agama Islam, maka perlu penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan belajar mahasiswa dalam memaksimalkan aspek psikomotorik dan afektif dalam belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 pada tahun akademik 2020-2021, yang tidak memungkinkan perkuliahan bersifat tatap muka di kelas pada saat itu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana pendekatan belajar mahasiswa jika kondisi perkuliahan sudah bisa tatap muka. Sebab, dengan banyaknya interaksi antara dosen selaku peneliti dan juga mahasiswa selaku yang diteliti, maka diharapkan akan terkumpul data yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini, khusus disampaikan kepada yang terhormat Bapak Endang Kusmana, SE., MM., Ak.,CA., selaku Direktur Politeknik Negeri Ketapang periode 2018-2022, dan bapak Irianto SP., S.ST., M.MA, sebagai direktur Direktur Politeknik Negeri Ketapang pada periode 2022-2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT RajaGrafin Persada
- Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories Of Learning*, Terj. Triwibowo, Cetakan ke-6, Jakarta: KENCANA
- J. Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-27. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Komara, Endang. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Ghufron & Rini Risnawati. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Cetakan ke-2. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Nursalim, Mochamad, dkk. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan ke-19. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islami*. Cetakan ke-3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.